



<http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>

## PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), DAN VALUE ADDED INTELLECTUAL COEFFICIENT (VAIC™) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Mira Septiani<sup>1</sup>, Endang Wulandari<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kinerja perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam hal pengembalian aset (ROA), perputaran total aset (TATO), dan koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) terhadap nilai perusahaan. Ini adalah praktik umum yang memanfaatkan purposive sampling untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian. Regresi linier berganda kemudian digunakan untuk mengevaluasi data. Perputaran total aset (TATO) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengembalian aset (ROA) dan koefisien nilai tambah intelektual (VAICTM) keduanya memiliki pengaruh yang substansial. Ukuran sampel yang kecil, merupakan kelemahan penelitian ini. Peneliti merekomendasikan untuk memperpanjang durasi studi di masa depan untuk meningkatkan keandalan temuan mereka.

Kata kunci: ROA, TATO, VAICTM dan Nilai Perusahaan.

### Abstract

*The purpose this research is to analyze how pharmaceutical service firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 fared in terms of return on assets (ROA), total assets turnover (TATO), and value added intellectual coefficient (VAIC™) to firm value. It is common practice which utilize purposive sampling to acquire secondary data for research. Multiple linear regression was then used to evaluate the data. Total asset turnover (TATO) was shown to have no significant influence on firm value, where as return on assets (ROA) and value added intellectual coefficient (VAICTM) both had a substantial effect. The sample size is small, which is a weakness of the study. The researcher recommends lengthening the duration of future studies in order to improve the reliability of their findings.*

*Keywords: ROA, TATO, VAICTM and Firm Value.*

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid  
[miraseptiani792@gmail.com](mailto:miraseptiani792@gmail.com)  
[endangwulandari3367@gmail.com](mailto:endangwulandari3367@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Sebagai hasil dari ekspansi yang cepat ini, persaingan perusahaan menjadi sengit dalam ekonomi global saat ini. Karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk mengikuti kemajuan ilmiah dan menerapkan inovasi teknologi mutakhir jika ingin tetap kompetitif (Christina, 2022). Bisnis sebagai sebuah konsep telah berevolusi dari akar awal tenaga kerja (berbasis tenaga kerja) menjadi perusahaan berbasis pengetahuan seperti sekarang ini (Rohmawati & Krisnando, 2020). Bisnis berbasis pengetahuan memiliki keunggulan dalam persaingan karena mereka dapat berkembang lebih dari keahlian dan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama bertahun-tahun untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014).

Apa yang bersedia dibayar oleh pembeli yang tertarik untuk sebuah perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaannya (Anggraini & Siska, 2019). Salah satu cara memperkirakan nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya di pasar terbuka. Harga saham mencerminkan pendapat konsensus pasar secara keseluruhan dan sebagai pengukur kinerja perusahaan manajemen (Gultom et al., 2013). Semakin tinggi harga saham maka semakin menonjol nama merek perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya (Sudibya & Restuti, 2014). Agar organisasi mencapai potensi penuhnya, ia harus dapat memanfaatkan aset berwujud dan tidak berwujudnya sebaik-baiknya melalui pengelolaan yang cermat dari kedua jenis kepemilikan tersebut.

Indonesia memiliki pasar terbuka yang digunakan investor untuk menghimpun dananya, salah satu sektor yang terdaftar dipasar terbuka adalah sektor farmasi. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Republik Indonesia memproyeksikan pertumbuhan industri farmasi tahun 2019 menembus 9%, hal ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadikan industri ini diprioritaskan karena berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional (Endarwati, 2019). Namun perkembangan investasi pada sektor ini tidak selalu menggairahkan, hal ini terjadi karena fluktuasi nilai perusahaan setiap tahunnya, sehingga penting bagi para investor untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi nilai perusahaan tersebut agar investasi mereka tetap menguntungkan.

Dalam studi ini, mengukur nilai perusahaan adalah dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya atau menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Jika PBV naik, itu pertanda baik, karena kenaikan harga saham menunjukkan pasar yang sehat. Jika suatu perusahaan memiliki PBV yang tinggi, dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut merupakan investasi yang baik (Adita & Mawardi, 2018).

Nilai perusahaan rentan terhadap berbagai variabel. Dalam analisis ini, pengembalian aset (ROA) merupakan kunci penentu nilai perusahaan. ROA diukur dengan konsentrasi perusahaan pada kemampuan pengembalian asetnya (Isik et al., 2017). Semakin banyak pengembalian aset menunjukkan semakin besar laba bersih untuk setiap rupiah dari total aset yang diinvestasikan (Hery, 2016). Pemegang saham mungkin menggunakan keuntungan yang tinggi secara konsisten untuk mengevaluasi perusahaan terhadap para pesaingnya (Sofiani & Siregar, 2022).

Menganalisis nilai perusahaan juga dapat menggunakan rasio perputaran total aset (TATO). Sama halnya dengan aset yang dikeluarkan bisnis, aset perusahaan sendiri dapat digunakan secara efektif jika perusahaan mampu melakukannya (Azizah & Amanah, 2018).

Jika tingkat perputaran aset keseluruhan perusahaan meningkat, itu berarti perusahaan menggunakan sumber dayanya dengan lebih baik.

Kesuksesan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh elemen lain yaitu koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™). Koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) adalah untuk mengukur modal intelektual (IC) atau "nilai tersembunyi" yang dimiliki perusahaan (Ulum, 2016). Secara khusus, Pulic mengembangkan model VAIC™ (1998), dengan mengkuantifikasi modal kerja, modal manusia, dan modal struktural (Ulum, 2016).

Penelitian tentang nilai perusahaan di Indonesia sudah banyak dilakukan, termasuk salah satunya oleh (William, 2020), yang berpendapat bahwa modal intelektual dan *leverage* (diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau DER) memiliki pengaruh yang kecil terhadap cara investor menilai suatu perusahaan, sementara profitabilitas (diukur dengan laba atas investasi atau ROI) dan aktivitas (diukur dengan perputaran total aset atau TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut temuan (Azizah & Amanah, 2018), valuasi perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pengembalian aset (ROA), tetapi tidak oleh koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) dan perputaran total aset (TATO). (Rohmawati & Krisnando, 2020) menemukan bahwa pengembalian aset (ROA) dan modal intelektual memiliki pengaruh yang menguntungkan pada penilaian bisnis. Studi (Yahya & Fiertoh, 2021) menunjukkan tidak adanya korelasi antara ROA, ROE, dan NPM pada nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian. Peneliti menggunakan tiga indikator penelitian yaitu pengembalian aset (ROA), perputaran total aset (TATO), dan koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) dengan objek kajian yaitu industri farmasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Industri farmasi dipilih karena menurut (Mawarsih, 2016), industri farmasi bertipe padat modal intelektual, karena perusahaan itu sangat mengandalkan kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan usaha termasuk dalam pengelolaan asetnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Pengembalian Aset (ROA).** Menurut Hery (2016) pengembalian aset menunjukkan rasio aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio pengembalian aset (ROA) ditemukan dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Pengembalian aset tinggi menunjukkan laba bersih yang cukup besar untuk setiap rupiah dari total aset yang awalnya diinvestasikan. Sebaliknya, pengembalian aset yang menurun menunjukkan laba bersih yang menurun untuk setiap rupiah dari total aset yang diinvestasikan.

**Perputaran Total Aset (TATO).** Perputaran Total Aset merekomendasikan kepada manajer berapa proporsi aset perusahaan yang harus digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Jika tingkat perputaran aset keseluruhan perusahaan meningkat, maka berarti aset digunakan lebih efisien. Perputaran aset mengukur seberapa cepat suatu investasi menghasilkan *return* berupa peningkatan penjualan (Adita & Mawardi, 2018). Aset perusahaan harus dikelola dengan cara yang efisien dan efektif untuk memaksimalkan penjualan dan keuntungan. Perusahaan dengan manajemen *asset-to-sales* yang baik adalah perusahaan yang dapat memaksimalkan keuntungannya. Nilai TATO yang tinggi akan diterima dengan baik oleh investor dan memiliki efek menguntungkan pada harga saham perusahaan karena hal tersebut.

**Modal intelektual.** Menurut Sudibya & Restuti (2014) adalah sumber kekuatan yang mengandung informasi dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sekarang dan yang akan datang. Modal intelektual terdiri dari modal manusia, yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan karyawan, modal struktural, yang terdiri dari informasi pendukung teknologi dan infrastruktur, dan modal pelanggan, yang memerlukan pembinaan hubungan positif dengan pelanggan. Jika ketiga hal ini berinteraksi secara dinamis, akan menghasilkan nilai bagi perusahaan.

**Nilai perusahaan.** Nilai perusahaan digambarkan sebagai “tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan” (William, 2020). Tingginya nilai perusahaan biasanya diikuti tingginya kemakmuran pemegang saham (Anggraini & Siska, 2019). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai relatif terhadap investasi modal mereka diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang sukses untuk menetapkan tolak ukur bagi pemegang sahamnya (Sudibya & Restuti, 2014).

Hipotesis berikut dihasilkan berdasarkan tinjauan literatur terkait masalah:

H<sub>1</sub> : Pengembalian aset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

**Metode penelitian.** Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dan mengandalkan data sekunder berupa laporan tahunan seluruh perusahaan sektor farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 sampai 2019. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengembalian aset (ROA), perputaran total aset (TATO), dan koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) terhadap nilai perusahaan.

**Populasi dan Sampel.** Seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai 2019 yang berjumlah 9 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam memilih sampel dilakukan *purposive sampling* yaitu teknik yang dilakukan untuk memilih sampel yang akan digunakan menggunakan kriteria tertentu, seperti yang dikemukakan oleh (Khariry & Yusniar, 2016). Kriteria pengambilan sampel terangkum ditabel berikut:

**Tabel 1. Pengambilan Sampel Berdasarkan Purposive Sampling**

Informasi	Jumlah
Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.	9
Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang laporan keuangannya tidak lengkap.	2
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (persyaratan lengkap)	7
Jumlah data yang digunakan (5 tahun pengamatan)	35 Data

Sumber: Olah (2023)

**Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.** Nilai perusahaan menjadi fokus penelitian ini. Mengukur nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV). Untuk menghitung PBV, digunakan rumus berikut (Hery, 2016):

**Pengaruh Return on Assets (ROA) Total Assets Turnover (TATO) ...**  
Mira Septiani, Endang Wulandari

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pengembalian aset (ROA), perputaran total aset (TATO) dan koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™) berfungsi sebagai variabel independen. Tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan seberapa dekat keuntungan aktual dengan keuntungan yang diproyeksikan dari investasi. Untuk menghitung pengembalian aset (ROA), digunakan rumus berikut (Hery, 2016):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran aset total (TATO) adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Nilai TATO tinggi menunjukkan efisiensi dan sebaliknya. Berikut ini adalah skala tipikal yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset (TATO) menurut (Hery, 2016):

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kontribusi modal intelektual perusahaan diukur dengan koefisien nilai tambah intelektual (VAIC™). VAIC™ ditentukan melalui rumus dan langkah-langkah, sebagaimana dinyatakan dalam (Ulum, 2016), yaitu:

1) Mencari *value added* (VA) menggunakan rumus:

$$VA = Out - In$$

Di mana:

*Out* = Penjualan serta pendapatan lainnya.

*In* = Beban penjualan serta beban lainnya (selain gaji karyawan).

2) Mencari *value added capital employed* (VACA) menggunakan rumus:

$$VACA = VA/CE$$

Di mana:

*CE* = Modal serta laba.

3) Mencari *value added human capital* (VAHU) menggunakan rumus:

$$VAHU = VA/HC$$

Di mana:

*HC* = Gaji karyawan.

4) Mencari *structural capital value added (STVA)* menggunakan rumus:

$$STVA = SC/VA$$

Di mana:

$$SC = VA - HC.$$

5) Menghitung koefisien nilai tambah intelektual (*VAIC™*) dengan rumus:

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

**Teknik Analisis.** Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini dengan bantuan program SPSS 26.0 dan sebelum menganalisis, data harus melewati uji asumsi klasik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji Asumsi Klasik.** Tahapan uji asumsi klasik di antaranya adalah uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
ROA	,755	1,324
TATO	,818	1,223
VAIC™	,885	1,130

Sumber: Olah Data (2023)

Angka *tolerance* ROA adalah 0,755, angka *tolerance* TATO adalah 0,818 dan angka *tolerance* VAIC™ adalah 0,885, angka-angka *tolerance* tersebut melebihi 0,1. Angka VIF ROA adalah 1,324, angka VIF TATO adalah 1,223 dan angka VIF VAIC™ adalah 1,130, angka-angka VIF tersebut kurang dari 10, kesimpulannya data terbebas dari multikolinieritas.

Tujuan uji autokorelasi yaitu apakah terdapat hubungan antara gangguan *error* periode dalam regresi linier. Hasil analisis autokorelasi menunjukkan:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

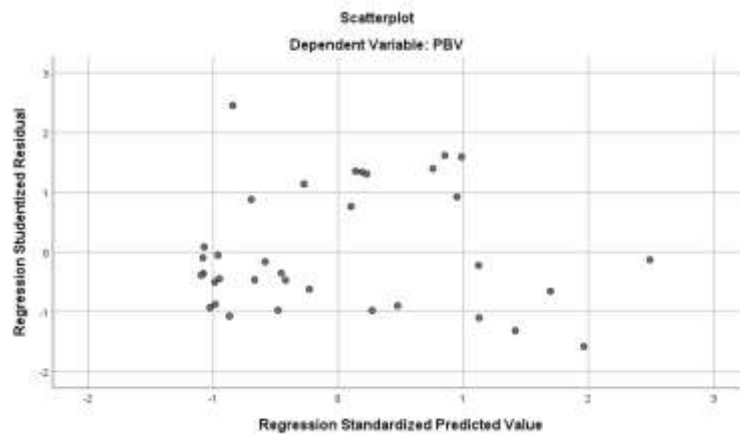
Model	Durbin-Watson
1	,606

Sumber: Olah Data (2023)

Berdasarkan tabel DW dengan n adalah 35 dan variabel bebas adalah 3, dl dan du diketahui 1,2833, dan 1,6528. Dengan demikian  $DL < (4-DW) > DU$  adalah  $1,2833 < (4 - 0.606) > 1,6528$  atau  $1,2833 < 3,394 > 1,6528$ , kesimpulannya data terbebas dari gejala autokorelasi.

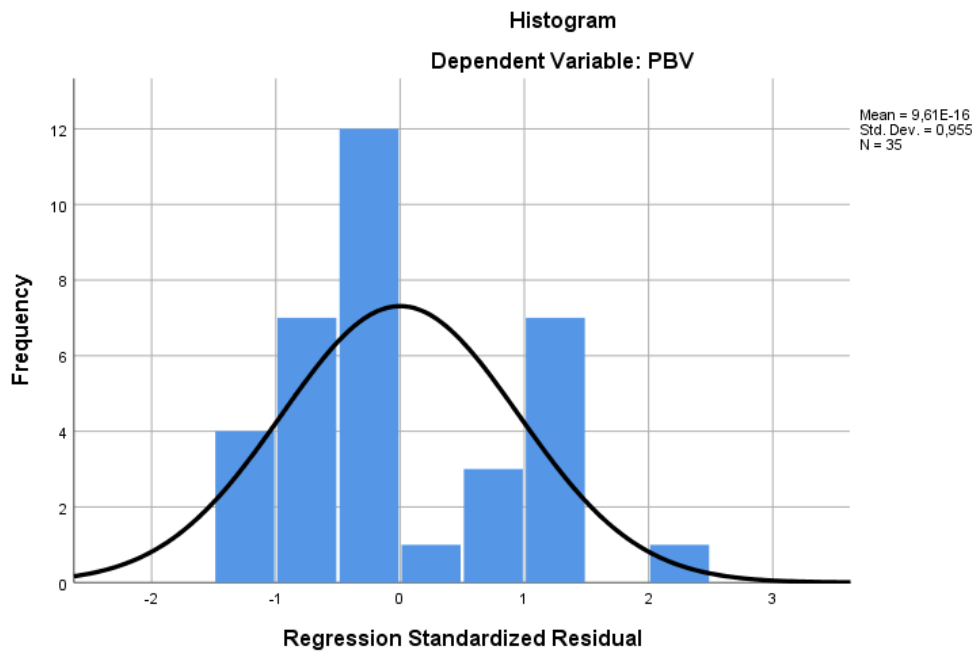
**Pengaruh Return on Assets (ROA) Total Assets Turnover (TATO) ...**  
Mira Septiani, Endang Wulandari

Menguji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varian residu konstan atau tidak di seluruh pengamatan. Hasil dari analisis heteroskedastisitas menunjukkan:



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Olah Data (2023)

Kesimpulan pengamatan ini adalah terbebas dari heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar antara sumbu X dan Y. Tujuan uji normalitas dalam model regresi adalah untuk memeriksa normal tidaknya variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan:



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Olah Data (2023)

Jika histogram menunjukkan data pada penelitian normal, maka garis tersebut membentuk gunung dengan kaki-kaki yang lurus sempurna dan simetris. Residual data menunjukkan distribusi normal.

**Menguji Hipotesis.** Pengujian hipotesis di antaranya uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*) dan uji koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*). Berikut adalah hasil uji parsial (*t-test*) pengamatan ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (*t-test*)**

Model	Sig.
ROA	,039
TATO	,129
VAIC™	,010

Sumber: Olah Data (2023)

Nilai signifikan ROA adalah  $0,039 < 0,05$ , artinya berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sofiani & Siregar, 2022) bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan TATO adalah  $0,129 > 0,05$ , artinya berpengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Azizah & Amanah, 2018) bahwa TATO memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi penelitian VAIC™ adalah  $0,010 < 0,05$ , artinya berpengaruh signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian (Sukiati et al., 2015) bahwa VAIC™ memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam satu set model berkontribusi pada kesesuaian model secara keseluruhan. Temuan uji simultan (*F-test*) pengamatan ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (*F-test*)**

Model	Sig.
Regression	,002

Sumber: Olah Data (2023)

Nilai signifikan penelitian yaitu  $0,002 < 0,05$  artinya keseluruhan variabel bebas yaitu ROA, TATO dan VAIC™ berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) suatu uji statistik menunjukkan sejauh mana variabel bebas menjelaskan variabilitas pada variabel dependen. Berikut ini adalah representasi *R<sup>2</sup>* dalam pengamatan ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*)**

Model	R	R Square
1	,617	,380

Sumber: Olah Data (2023)

Nilai pada kolom R sebesar 0,617, artinya variasi semua variabel bebas yaitu ROA, TATO dan VAIC™ dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan sebesar 0,617 (61,7%), Sisanya 38.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ROA, TATO dan VAIC™ terhadap nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



Berdasarkan analisis regresi linier berganda, disimpulkan ROA dan VAIC™ berpengaruh signifikan dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta memperpanjang periode pengamatan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode berbeda, karena metode yang dapat digunakan sudah mulai berkembang. Untuk perusahaan dan investor haruslah memperhatikan semua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar terhindar dari risiko yang mungkin timbul dari setiap keputusan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, *Total Assets Turnover*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15 (Juni), 29–43. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Anggraini, D., & Siska, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2 (1), 1–9. <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Azizah, N. L., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7 (1), 1–17.
- Christina. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20 (1), 36–41. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Endarwati, O. (2019). *Industri Farmasi dan Obat Tradisional Diproyeksi Tumbuh 9%*. Sindonews.Com. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1417152/34/industri-farmasi-dan-obat-tradisional-diproyeksi-tumbuh-9>
- Gultom, R., Agustina, & Widia Wijaya, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (1), 51–60.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*. [https://books.google.com/books/about/Analisis\\_Laporan\\_Keuangan\\_Integrated\\_And.html?id=cFkjEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Analisis_Laporan_Keuangan_Integrated_And.html?id=cFkjEAAAQBAJ)
- Isik, O., Aydın Unal, E., & Unal, Y. (2017). *The Effect of Firm Size On Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector*. *Journal of Business, Economics and Finance - JBEF*, 6 (4), 301–308. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.762>
- Khariry, M., & Yusniar, M. W. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4 (2), 113–125.
- Mawarsih, N. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11 (2), 76–92.
- Rohmawati, E. P., & Krisnando. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). 1–16.

- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18 (1), 14–29.
- Sukiati, W., Nuryani, N., & Leviany, T. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Investasi pada Riset dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 7 (2), 29–42.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Umpress. <https://books.google.co.id/books?id=e25jDwAAQBAJ&pg=PR10&dq=intellectual+capital+ihya+ul+ulum&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjT8OaCqMT9AhVF-XMBHcFzC9kQ6AF6BAgFEAI#v=onepage&q=intellectual%20capital%20ihya+ul%20ulum&f=false>
- William. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(5), 661–672.
- Yahya, K., & Fiertoh, M. N. (2021). Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 4 (2), 57–64. <https://doi.org/10.33395/remik.v4i2>